

Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran IPA terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VI UPTD SDN 34 Pakere Kecamatan Simbang Kabupaten Maros

Hamzah Pagarra¹, Sayidiman², Iffah Qarimah³

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

¹Email : hamzah.pagarra@unm.ac.id

²Email : sayidiman@unm.ac.id

³Email : qarimahiffah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menelaah rendahnya minat belajar siswa kelas VI UPTD SDN 34 PAKERE Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Masalah dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa rendah khususnya pada mata pelajaran IPA dikarenakan materi yang cukup luas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui gambaran penggunaan video pembelajaran IPA siswa kelas VI UPTD SDN 34 PAKERE Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. (2) Untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa kelas VI UPTD SDN 34 PAKERE Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. (3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan video pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa kelas VI UPTD SDN 34 PAKERE Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Desain dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Controll Group Design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah video pembelajaran IPA sedangkan variabel terikatnya adalah minat belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Data dikumpulkan dari pembagian *pre non test*, *treatment*, dan *post non test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa berada pada kategori efektif, minat belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran IPA mengalami peningkatan, setelah dilakukan uji hipotesis dan analisis maka diperoleh hasil, terdapat pengaruh yang signifikan video pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan video pembelajaran IPA berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas VI UPTD SDN 34 PAKERE Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Kata kunci: *Video Pembelajaran IPA, Minat Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sehubungan dengan hal itu, dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 pasal 3 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kehidupan manusia Indonesia secara keseluruhan, yaitu manusia yang beriman dan takut akan Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berilmu dan keterampilan, kesatuan jasmani dan rohani, kepribadian dan selera yang mantap dan mandiri tanggung jawab sosial dan kebangsaan. Untuk mewujudkan

pendidikan yang berkualitas, salah satunya adalah guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional.

Berdasarkan kurikulum yang membutuhkan siswa aktif dalam belajar, dimana guru tidak hanya melakukan kegiatan mengajar tetapi guru pikirkan juga bagaimana proses transfer ilmunya terjadi, yaitu bagaimana siswa dapat memahami bahan ajar untuk menguasai materi pelajaran (Alannasir, 2016). Guru perlu menyediakan pembelajaran yang menarik agar dapat menimbulkan daya tarik siswa untuk giat aktif dan kreatif. Penggunaan media pembelajaran dapat memberi warna baru dalam proses pembelajaran, sehingga dengan adanya media pembelajaran siswa diharapkan mampu mengembangkan kreatifitasnya dan kemampuannya khususnya pada mata pelajaran IPA.

Setelah dilakukan observasi selama melaksanakan kegiatan magang 3 dan berdasarkan observasi awal di UPTD SDN 34 PAKERE Kecamatan Simbang Kabupaten Maros terungkap bahwa siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran IPA hanya yang duduk di bagian depan saja, sehingga siswa yang duduk di bagian belakang tidak memperhatikan. Minat belajar siswa juga kurang, ini dilihat dari semangat mereka mengikuti pembelajaran itu tidak ada, kadang terlihat lesu dan acuh tak acuh dengan guru yang menjelaskan di depan. Hal ini pun terjadi dikarenakan tidak ada sesuatu yang menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, guru yang minim dalam menggunakan media pembelajaran menyebabkan pembelajaran monoton dan kurang bervariasi sehingga siswa bosan.

Menurut Association for Educational Communications Technology (AECT), media adalah seperangkat alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan atau informasi. Dengan menggunakan media yang tepat penerima informasi dapat dengan jelas menerima pesan tersebut. Begitu pun pada saat menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sebagai penerima pesan siswa dapat dengan jelas menerima informasi yang disampaikan oleh guru sebagai pemberi informasi. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran. Terutama pada materi pembelajaran IPA yang sulit dipahami oleh siswa dapat dikemas dalam bentuk media video dan untuk membangun keterkaitan motivasi siswa dalam belajar dengan materi yang di ajarkan oleh guru. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai jembatan untuk mempermudah siswa lebih memahami materi dan dapat termotivasi dalam belajar adalah media video animasi.

Menurut Furoidah (Rahmayanti dan Istianah, 2018:430) “Media video animasi pembelajaran merupakan media pembelajaran yang berisikan kumpulan gambar yang menghasilkan gambar dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup dan menyimpan pesan pembelajaran”.

Susanti, Raharjo, dan Ngabiyanto (2021) Melalui media animasi, peserta didik tidak hanya memperhatikan media atau objek saja tetapi dituntut untuk berinteraksi selama pembelajaran berlangsung, dengan media video animasi pembelajaran IPA akan menjadi mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran dapat diseragamkan, siswa dapat melihat dan mendengar melalui media yang sama serta menerima informasi yang sama pula. Video yang digunakan merupakan video seperti ilustrasi nyata, mulai dari bagian menggigit makanan, mengunyah dan seterusnya bisa dilihat seperti nyatanya dengan gambar yang bergerak dan suara serta penulisan materi yang singkat, padat dan jelas (Husni, 2021).

Secara empiris kata video berasal dari sebuah singkatan yang dalam bahasa Inggris yaitu visual dan audio. Kata vi adalah singkatan dari visual yang berarti gambar, kemudian pada kata deo adalah singkatan dari audio yang berarti suara (Sukiman, 2012:186).

Media video merupakan sebuah alat bantu yang dapat menggambarkan sebuah objek bergerak disertai dengan efek suara. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan dikombinasikan dengan suara, menjadikan media ini memiliki daya tarik bagi siswa selama belajar (Arsyad, 2007).

Media animasi pembelajaran yang akan digunakan didasarkan pada tujuan pembelajaran yaitu memiliki unsur gerak dan animasi sehingga mampu menarik perhatian siswa lebih lama. Selain itu juga hal lain yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan media video animasi ini yaitu dilihat dari responden siswa Sekolah Dasar yang notabenehnya lebih menyukai hal-hal yang bersifat menarik dan lucu yang disesuaikan dengan karakter siswa Sekolah Dasar.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Slameto (2015), minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam sebuah aktivitas. Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Susanto, 2013). The Liang Gie (1994) dalam (Syahputra, 2020) mengungkapkan bahwa minat berarti sibuk,

tertarik, atau terlibat sepenuhnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayani (2019) dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Animasi terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN 01 Tanjung Sakti Pumu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media animasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Tanjung Sakti Pumu. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andika Apriansyah (2021) dengan judul Pengaruh Penerapan Media Video Animasi terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA kelas IV di MI Al'Adli Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran video animasi memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MI Al'Adli Palembang. Media animasi ini penggunaannya dapat menghemat waktu dan tenaga, serta guru tidak perlu menghadirkan benda konkretnya. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Pagarra dan Idrus (2018) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran IPA Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Lanraki 2 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar" menyimpulkan penggunaan video memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Keadaan minat belajar siswa sebelum dilakukan *treatment* yaitu berada pada kategori sedang. Sedangkan setelah diberikan perlakuan berupa video pembelajaran maka keadaan minat siswa meningkat yaitu seluruh siswa berada pada kategori tinggi belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini menunjukkan ada peningkatan sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Setelah dilakukan uji hipotesis maka didapatkan hasil, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan video pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa Kelas V SD Inpres Lanraki II Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

Dari beberapa pertimbangan di atas, peneliti mengadakan penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran IPA Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VI UPTD SDN 34 PAKERE Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Alasan penggunaan video pembelajaran adalah bahwa video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Sehingga siswa merasa seperti berada disuatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Badrullah & Rahyuddin (2016), mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu proses kerja yang dilakukan secara ringkas dan terbatas, serta memilah permasalahan yang ada menjadi sesuatu yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka. Pada pendekatan ini data akan dianalisis secara kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan analisis data yang akan diolah dengan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Adapun bentuk penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan video pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa kelas VI. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini digunakan untuk membandingkan 2 kelas pembanding yaitu kelas eksperimen dengan pemberian *treatment* dan kelas kontrol tidak dengan pemberian *treatment*. Penelitian ini dilakukan dengan dua kali pengukuran, pengukuran pertama *pre non test* dilakukan dengan melihat kondisi sampel sebelum menerima perlakuan dan pengukuran kedua *post non test* dilakukan dengan melihat kondisi sampel setelah menerima perlakuan.

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional yaitu (1) Video pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah video animasi pembelajaran IPA yang sumbernya berasal dari youtube. Media animasi adalah media yang berisi kumpulan gambar yang dapat dikontrol dan diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan juga dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran. (2) Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasa suka atau ketertarikan terhadap mata pelajaran IPA tanpa ada paksaan dengan pemanfaatan video pembelajaran. Minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang diukur sebelum dan sesudah subjek penelitian diberikan perlakuan. Minat belajar IPA dalam penelitian ini adalah skor total yang menggambarkan tingkat kesenangan dan ketertarikan yang diperoleh melalui angket.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 34 PAKERE Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI UPTD SDN 34 PAKERE Kecamatan Simbang Kabupaten Maros semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah keseluruhan populasi adalah sebanyak 30 orang siswa yang terdiri dari 2 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non*

Probability Sampling yakni jenis *sampling purposive* yang dilakukan untuk menarik sampel dari populasi untuk menentukan penempatan sampel dalam penelitian ini. Adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu kelas VI UPTD SDN 34 PAKERE Kecamatan Simbang Kabupaten Maros maka yang digunakan sebagai sampel adalah kelas VI A dan kelas VI B. Dalam kegiatan ini, peneliti menetapkan kelas VI B sebagai kelas eksperimen dan Kelas VI A sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian, dan untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti menyusun dan menyiapkan beberapa teknik pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, yaitu: (1) Angket, (2) Observasi, dan (3) Dokuentasi. Pembelajaran dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama sebagai *pre non test*. Pertemuan kedua dan ketiga sebagai *treatment*. Pertemuan keempat sebagai *post non test*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu (1) Analisis Data Statistik Desriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan minat belajar ketika diberi perlakuan penggunaan video pembelajaran IPA. Statistik deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data perolehan minat belajar dalam penelitian seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah data (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), simpangan baku (*standar deviation*), nilai terendah data (*minimal*), dan nilai tertinggi data (*maksimum*) dengan menggunakan sistem *SPSS version 25.0*. (2) Analisis Data Inferensial. Analisis data statistic inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t dengan data berbeda. Namun untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian analisis prasyarat, sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel telah berdistribusi normal atau tidak. Sebelum dilakukan analisis data statistik, maka terlebih dahulu harus dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk*. Kriteria pengujian bahwa data berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas data bertujuan untuk mengetahui data penelitian berasal dari populasi yang homogen, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian data pada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji homogenitas dilakukan untuk

mengetahui apakah data dari sampel berasal dari variansi yang sama atau berbeda. Alasan harus dilakukan uji homogenitas karena sebagai syarat untuk kemudian dilakukan uji perbandingan atau *uji t*. Kriteria pengujian homogenitas, jika nilai p value > 0,05 maka variansi setiap sampel sama (homogen). Jika nilai p value < 0,05 maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

c. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Independent Sample T Test* bertujuan untuk melihat perbedaan hasil tes sebelum dan setelah diterapkan penggunaan video pembelajaran IPA kelas VI, maka data dianalisis dengan menggunakan *Independent Sample T Test*. Data akan dianalisis dengan menggunakan uji *Independent Sample T Test* menggunakan bantuan program SPSS *version 25.0* yang memiliki kriteria sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Atau

Jika $Sig \alpha \geq 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $Sig \alpha \leq 0,05$ maka H_0 ditolak

HASIL & PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi pada tanggal 23 Januari 2023 ke kelas yang akan diteliti dan menyepakati jadwal penelitian yang akan dilakukan. Penelitian pertama kali dilakukan pada tanggal 13 Maret 2023 untuk melakukan tes awal (*pre non test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum peneliti melakukan tes awal (*pre non test*), peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas instrumen angket minat belajar.

1. Gambaran Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran IPA baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol diberikan materi yang sama yaitu tema 8 “Bumiku” sub tema 3 “Bumi, matahari, dan bulan” yang disampaikan dalam 4 kali pertemuan. Proses pembelajaran pada kedua kelas menggunakan pendekatan saintifik dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Untuk melihat gambaran penggunaan media video pembelajaran, maka peneliti menggunakan lembar observasi guru untuk melihat keadaan tersebut.

Penggunaan media video pada mata pelajaran IPA di kelas VI UPTD SDN 34

PAKERE Kecamatan Simbang Kabupaten Maros berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan video pembelajaran, keterlaksanaan proses pembelajaran berada pada kategori sangat baik dengan persentase 100% untuk lembar observasi guru dan kategori sangat baik dengan persentase 87,5% untuk lembar observasi siswa.

2. Gambaran Minat Belajar

Pada pertemuan pertama diberikan *pre non test* berupa angket minat belajar kepada siswa baik kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Selanjutnya pada pertemuan kedua dan ketiga, pada kelas eksperimen diberikan *treatment* berupa penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran IPA sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan *treatment* atau tidak menggunakan video pembelajaran IPA. Kemudian pada pertemuan terakhir adalah pemberian *post non test* masih berupa angket minat belajar. Peneliti mengajukan 25 pernyataan kepada 30 responden yaitu siswa kelas VI UPTD SDN 34 PAKERE Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Statistik hasil *pre non test* dan *post non test* angket minat belajar siswa UPTD SDN 34 PAKERE Kecamatan Simbang Kabupaten Maros siswa kelas VI B sebagai kelas eksperimen dan kelas VI A sebagai kelas kontrol adalah sebagai berikut.

a. Data *pre non test* angket minat belajar kelas eksperimen

Tabel 4.1 Deskripsi Data *Pre Non Test* Kelas Eksperimen

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		71.60
Std. Error of Mean		2.660
Median		72.00
Mode		56 ^a
Std. Deviation		10.301
Variance		106.114
Range		34
Minimum		56
Maximum		90
Sum		1074

Sumber: IBM SPSS statistic version 25

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) *pre non test* kelas eksperimen sebesar 71,60 dengan penyebaran data (*standar deviasi*) sebesar 10,301. Hal ini berarti nilai *standar deviasi* lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 56 sampai dengan skor tertinggi 90.

Skor *pre non test* minat belajar siswa tersebut dikelompokkan kedalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori minat belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Persentase *Pre Non Test* Kelas Eksperimen

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
0 – 20	Tidak Berminat	0	0%
21 – 40	Kurang Berminat	0	0%
41 – 60	Cukup Berminat	3	20%
61 – 80	Berminat	9	60%
81 – 100	Sangat Berminat	3	20%

Sumber: IBM SPSS statistic version 25

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup berminat yaitu 3 orang dengan persentase 20%. Jumlah siswa yang berada dalam kategori berminat yaitu 9 orang dengan persentase 60% dan jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat berminat yaitu 3 orang dengan persentase 20%. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pre non test* minat belajar siswa kelas VI B berada pada kategori berminat, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari minat belajar secara keseluruhan 71,60.

b. Data *pre non test* angket minat belajar kelas control

Hasil *pre non test* minat belajar siswa kelas VI A sebagai kelas kontrol dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 15 orang. Setelah data *pre non test* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic version 25* untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *pre non test* siswa pada kelas kontrol. Data hasil *pre non test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Data Pre Non Test Kelas Kontrol

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		71.47
Std. Error of Mean		1.993
Median		70.00
Mode		70
Std. Deviation		7.717
Variance		59.552
Range		30
Minimum		56
Maximum		86
Sum		1072

Sumber: IBM SPSS statistic version 25

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) *pre non test* kelas kontrol sebesar 71,47 dengan penyebaran data (*standar deviasi*) sebesar 7,717. Hal ini berarti nilai *standar deviasi* lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 56 sampai dengan skor tertinggi 86 dengan rentang skor 30.

Skor *pre non test* minat belajar siswa tersebut dikelompokkan kedalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori minat belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Persentase Pre Non Test Kelas Kontrol

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
0 – 20	Tidak Berminat	0	0%
21 – 40	Kurang Berminat	0	0%
41 – 60	Cukup Berminat	2	13,3%
61 - 80	Berminat	12	80%
81 - 100	Sangat Berminat	1	6,7%

Sumber: IBM SPSS statistic version 25

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup berminat yaitu 2 orang dengan persentase 13,3%. Jumlah

siswa yang memperoleh nilai dalam kategori berminat yaitu 12 orang dengan persentase 80% dan jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat berminat yaitu 1 orang dengan persentase 6,7%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pre non test* minat belajar siswa kelas VI A berada pada kategori berminat, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) dari minat belajar siswa secara keseluruhan 71,47.

c. Data post non test angket minat belajar kelas eksperimen

Hasil *post non test* minat belajar siswa kelas VI B sebagai kelas eksperimen dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 15 orang. Setelah data *post non test* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 25* untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *post non test* siswa pada kelas eksperimen. Data hasil *post non test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Deskripsi Data Post Non Test Kelas Eksperimen

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		91.47
Std. Error of Mean		1.721
Median		90.00
Mode		96
Std. Deviation		6.664
Variance		44.410
Range		20
Minimum		80
Maximum		100
Sum		1372

Sumber: *IBM SPSS statistic version 25*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) *post non test* kelas eksperimen sebesar 91,47 dengan penyebaran data (*standar deviasi*) sebesar 6,664. Hal ini berarti nilai *standar deviasi* lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 80 sampai dengan skor tertinggi 100 dengan rentang skor 20.

Skor *post non test* minat belajar siswa tersebut dikelompokkan kedalam 5

kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori minat belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Persentase *Post Non Test* Kelas Eksperimen

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
0 - 20	Tidak Berminat	0	0%
21 - 40	Kurang Berminat	0	0%
41 - 60	Cukup Berminat	0	0%
61 - 80	Berminat	1	6,7%
81 - 100	Sangat Berminat	14	93,3%

Sumber: IBM SPSS statistic version 25

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori berminat yaitu 1 orang dengan persentase 6,7%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat berminat yaitu 14 orang dengan persentase 93,3%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *post non test* minat belajar siswa kelas VI B berada pada kategori sangat berminat, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari minat belajar siswa secara keseluruhan 91,47.

d. Data *post non test* angket minat belajar kelas control

Tabel 4.7 Deskripsi Data *Post Non Test* Kelas Kontrol

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		79.33
Std. Error of Mean		2.171
Median		80.00
Mode		80
Std. Deviation		8.406
Variance		70.667
Range		32
Minimum		68
Maximum		100
Sum		1190

Sumber: IBM SPSS statistic version 25

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) *post non test* kelas

kontrol sebesar 79,33 dengan penyebaran data (*standar deviasi*) sebesar 8,406. Hal ini berarti nilai *standar deviasi* lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 68 sampai dengan skor tertinggi 100 dengan rentang skor 32.

Skor *post non test* minat belajar siswa tersebut dikelompokkan kedalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori minat belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4.8 Distribusi Persentase *Post Non Test* Kelas Kontrol

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
0 – 20	Tidak Berminat	0	0%
21 – 40	Kurang Berminat	0	0%
41 – 60	Cukup Berminat	0	0%
61 – 80	Berminat	10	66,7%
81 – 100	Sangat Berminat	5	33,3%

Sumber: IBM SPSS statistic version 25

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori berminat yaitu 10 orang dengan persentase 66,7%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat berminat yaitu 5 orang dengan persentase 33,3%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *post non test* minat belajar siswa kelas VI A berada pada kategori berminat, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari minat belajar siswa secara keseluruhan 79,33.

3. Pengaruh penggunaan video pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa kelas VI SD

a. Analisis statistik inferensial

1) Uji normalitas data

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data *pre non test* dan data *post non test* berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan bantuan program *IBM SPSS Staistic version 25*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk*. Kriteria pengujian bahwa data berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Berikut hasil uji normalitas data *pre non test* dan *post non test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.9 Uji Normalitas *Pre Non Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

KELAS	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pre non test Kelas Eksperimen	.965	15	.778
Pre non test Kelas Kontrol	.971	15	.877

Sumber: IBM SPSS statistic version 25

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa data *pre non test* pada kelas eksperimen memperoleh *Sig.* sebesar 0,778 sedangkan kelas kontrol memperoleh *Sig.* 0,877. Hal tersebut menunjukkan bahwa data *pre non test* minat belajar kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari alpha 5% ($0,778$ dan $0,877 > 0,05$).

Tabel 4.10 Uji Normalitas *Post Non Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

KELAS	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Post non test Kelas Eksperimen	.921	15	.200
Post non test Kelas Kontrol	.905	15	.112

Sumber: IBM SPSS statistic version 25

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa data *post non test* pada kelas eksperimen memperoleh *Sig.* sebesar 0,200 sedangkan kelas kontrol memperoleh *Sig.* 0,112. Hal tersebut menunjukkan bahwa data *post non test* minat belajar kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari alpha 5% ($0,200$ dan $0,112 > 0,05$).

2) Uji homogenitas

Kriteria pengujian homogenitas adalah sebagai berikut.

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya varians dinyatakan homogen.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya varian dinyatakan tidak homogen.

Hasil perhitungan uji homogenitas varian data (*levене statistic*) dengan program IBM SPSS 25 sebagai berikut.

Tabel 4.11 Uji Homogenitas Pre Non Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>				
	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
<i>Based on Mean</i>	1.090	1	28	.305
<i>Based on Median</i>	1.089	1	28	.306
<i>Based on Median and with adjusted df</i>	1.089	1	26.891	.306
<i>Based on trimmed mean</i>	1.101	1	28	.303

Sumber: IBM SPSS statistic version 25

Berdasarkan tabel 4.11 di atas bahwa perhitungan uji homogenitas dengan SPSS 25, diketahui bahwa *Levene Statistic* adalah 1,090 dengan nilai probabilitas 0,305. Oleh karena itu probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *pre non test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Tabel 4.12 Uji Homogenitas Post Non Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>				
	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
<i>Based on Mean</i>	.016	1	28	.900
<i>Based on Median</i>	.023	1	28	.882
<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.023	1	23.347	.882
<i>Based on trimmed mean</i>	.024	1	28	.877

Sumber: IBM SPSS statistic version 25

Berdasarkan tabel 4.12 di atas bahwa perhitungan uji homogenitas dengan SPSS 25, diketahui bahwa *Levene Statistic* adalah 0,016 dengan nilai probabilitas 0,900. Oleh karena itu probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *post non test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

3) Uji hipotesis

a) *Independent sample t-test pre non test* kelas eksperimen dan kelas control

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan *treatment*. Adapun hasil *independent sample t-test* nilai *pre non test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

**Tabel 4.13 Hasil Uji *Independent Sample T-Test Pre Non Test*
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

	<i>t</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Pre Non Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	.040	28	.968	0,968 > 0,05 = Tidak ada perbedaan

Sumber: IBM SPSS statistic version 25

Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan *treatment*. Jika nilai thitung sebesar 0,040 dibandingkan dengan nilai *t*tabel 2,048 dengan melihat nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = 28$, maka thitung memiliki nilai lebih kecil dari *t*tabel ($0,040 < 2,048$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $thitung < ttabel$, hal ini berarti bahwa data *pre non test* yang diperoleh tidak ada perbedaan secara signifikan.

b) *Independent sample t-test post non test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

**Tabel 4.14 Hasil Uji *Independent Sample T-Test Post Non Test*
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

	<i>t</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Post Non Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	4.381	28	.000	0,000 < 0,05 = ada perbedaan

Sumber: IBM SPSS statistic version 25

Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yang artinya ada perbedaan yang signifikan minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan *treatment*. Jika nilai thitung sebesar 4,381 dibandingkan dengan nilai *t*tabel 2,048 dengan melihat nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = 28$, maka thitung memiliki nilai lebih besar dari *t*tabel ($4,381 > 2,048$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $thitung > ttabel$, hal ini berarti bahwa data *post non test* yang diperoleh menunjukkan ada perbedaan secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis (H_0) ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan video pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa kelas VI B UPTD SDN 34 PAKERE Kecamatan Simbang Kabupaten

Maros dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan video pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa kelas VI B UPTD SDN 34 PAKERE Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian terkait pengaruh penggunaan videopembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa kelas VI UPTD SDN 34 PAKERE Kecamatan Simbang Kabupaten Maros, dipaparkan berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dikaji dan dianalisis serta didiskusikan dengan berdasarkan teori atau pendapat ahli.

1. Gambaran Proses Pembelajaran

Gambaran penggunaan media animasi dapat diketahui dari proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan yaitu, pertemuan pertama dengan melaksanakan pretest sebagai tes awal pengetahuan siswa. Pertemuan kedua dan ketiga pemberian treatment dengan menggunakan media animasi dalam kegiatan pembelajaran. Pertemuan keempat merupakan pemberian posttest sebagai tes akhir dengan tujuan membandingkan hasil minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment. Pembelajaran dengan menerapkan media animasi berlangsung di kelas VI B UPTD SDN 34 PAKERE Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Hasil pengamatan pada lembar observasi yang dilakukan oleh siswa diketahui bahwa pembelajaran pada kategori sangat baik dengan menerapkan media animasi terhadap minat belajar siswa. Hal ini disebabkan guru memahami materi yang akan diberikan serta dengan bantuan penggunaan media animasi yang lebih memudahkan siswa dalam memahami materi terkait bumi, matahari, dan bulan. Media animasi dapat memudahkan siswa dalam memahami materi karena media animasi merupakan video yang ditampilkan lebih variatif dengan gambar-gambar menarik dan berwarna yang mampu meningkatkan daya tarik belajar peserta didik. Pandangan ini juga diperkuat dengan pendapat Liza Yunita (2017) mengenai fungsi media animasi yaitu meningkatkan motivasi, efektifitas, dan efisiensi penyampaian informasi, dapat menimbulkan semangat, gairah, mencegah kebosanan siswa dalam belajar, memberikan pengalaman yang lebih konkret bagi hal yang mungkin abstrak serta memberikan stimulus dan mendorong respon siswa dalam proses pembelajaran.

2. Gambaran Minat Belajar Siswa

Dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran IPA materi bumi, matahari dan bulan. Pada kelas eksperimen siswa mengalami peningkatan dari kategori berminat menjadi kategori sangat berminat.

Sedangkan pada kelas kontrol minat belajar siswa berada pada kategori berminat. Hal tersebut dikarenakan pemberian perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen proses pembelajarannya dengan menggunakan media animasi yang melibatkan siswa secara langsung dalam melakukan pembelajaran, sedangkan pada kelas kontrol pembelajarannya tanpa menggunakan media animasi. Hal ini memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa antara kelas yang diberikan perlakuan berupa penggunaan media animasi dengan kelas tanpa penggunaan media animasi.

3. Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran IPA terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VI SD

Setelah analisis deskriptif, selanjutnya analisis statistik inferensial untuk mengetahui pengaruh penggunaan media animasi terhadap minat belajar siswa dengan melakukan beberapa uji statistik inferensial yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Pengujian pertama yaitu uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Selanjutnya pengujian kedua yaitu uji homogenitas dengan menggunakan uji Levene dengan hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi homogen dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Selanjutnya pengujian ketiga yaitu uji hipotesis dengan menggunakan uji independent sample t-test diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh penggunaan video pembelajaran IPA yaitu media animasi terhadap minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian IBM SPSS Statistic Version 25 bahwa nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan video pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa kelas VI UPTD SDN 34 PAKERE.

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, oleh sebab itu dapat disimpulkan dalam beberapa hal antara lain:

1. Gambaran penggunaan video pembelajaran IPA dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama 4 kali pertemuan dan diobservasi dengan menggunakan lembar observasi guru pada kelas eksperimen berdasarkan persentase pelaksanaan diperoleh hasil berada pada kategori sangat baik.
2. Gambaran minat belajar pada siswa kelas VI UPTD SDN 34 PAKERE Kecamatan

Simbang Kabupaten Maros setelah menggunakan video pembelajaran IPA pada kelas eksperimen lebih meningkat dan berada pada kategori sangat baik dibandingkan dengan minat belajar pada kelas kontrol yang berada pada kategori baik. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *post test* yang diperoleh.

3. Penggunaan video pembelajaran IPA memberikan pengaruh besar terhadap minat belajar siswa kelas VI UPTD SDN 34 PAKERE Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan signifikan pada nilai probabilitas antara kelas eksperimen yang menggunakan video pembelajaran dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan video pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah, supaya dapat memberikan mediasi perkembangan kompetensi guru melalui kegiatan dan pendidikan baik secara makro maupun mikro.
2. Bagi guru, pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran IPA dapat dipilih sebagai salah satu media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa, tetapi sebaiknya guru tidak hanya sebagai motivator melainkan juga sebagai inspirator bagi siswa.
3. Bagi siswa, dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif, antusias serta perasaan senang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian menggunakan video pembelajaran IPA sebagai media pembelajaran yang sangat bagus untuk siswa siswi dalam melatih pola pikir siswa, kekompakan dan kerjasama antar kelompok serta minat belajar siswa agar mendapatkan nilai yang bagus.

DAFTAR PUSTAKA

AECT. (1977). *The Definition of Educational Technology*, Washington: Association dor Educational Communication and Technology.

Alannasir, W. (2016). *Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran Ips Siswa Kelas Iv Sd Inpres Manuruki*. Journal of EST, 2(3), 81–90.

Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Apriansyah, Andika. (2021). *Pengaruh Penerapan Media Video Animasi terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA kelas IV di MI Al'Adli Palembang*.

- Badrullah, A., & Rahyuddin. (2016). *Metode Penelitian*. Makassar: Kretakupa.
- Handayani, Sri. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Animasi terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN 01 Tanjung Sakti Pumu*.
- Husni, P. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi*.
- Pagarra, H., & Idrus, N. A. (2018). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran IPA terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Lanraki 2 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *Publikan Journals UNM* , VIII (1),30-40.
- Rahmayanti, & I. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn Se-Gugus Sukodono Sidoarjo*. JPGSD, 06(04), 429–439.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-fakti yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* , I (6), 35-43.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Bandung: YogyakartaPedagogia.
- Susanti, S., & Raharjo, T. J. (2021). *Pengembangan Media Video Animasi Terhadap Pembelajaran Ips Materi Keberagaman Budaya Bangsa Berbantuan Quizizz*. JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, 502– 508.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Hura Pubishing.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Yunita, Liza. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Di SMP 1 Darussalam*. Banda Aceh: UIN Ar-rainy Darussalam.